



## **Peningkatan Prestasi Belajar IPA tentang Cara Menghasilkan Energi Listrik melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VI SDN 008 Nongsa Batam**

**Marsiyam**

SD Negeri 008 Nongsa, Batam

marsiyam.sdn8@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this classroom action research is to improve science learning achievement through a Contextual Approach to class VI students of SDN 008 Nongsa District, Batam City, for the 2019/2020 academic year. The form of this research is classroom action research consisting of two cycles, each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of the research is the sixth grade student of SDN 008 Nongsa. In data collection, the method used as the main method is observation and test. Based on the results of research on the application of a contextual approach to class VI of SDN 008 Nongsa, with a total of 37 students experiencing an increase in learning outcomes. and in the second cycle it rose to 84.59. The same thing happened to the increase in the number of students who reached the minimum completion limit (>75), namely before the action 12 students (32.43%), who completed the first cycle as many as 24 students (64.86%) and in the second cycle increased to 31 students (83.78%). Thus, it can be concluded that the use of a contextual approach is proven to improve science learning achievement in Grade VI students of SDN 008 Nongsa for the 2019/2020 academic year.*

**Keywords:** *improvement, learning achievement, contextual approach*

**Abstrak:** Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa kelas VI SD Negeri 008 Kecamatan Nongsa Kota Batam Tahun Pelajaran 2019/2020. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 008 Nongsa. Dalam pengumpulan data, metode yang dipergunakan sebagai metode pokok adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan kontekstual pada kelas VI SD Negeri 008 Nongsa, dengan jumlah siswa sebanyak 37 anak mengalami peningkatan hasil belajar Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 60,81, siklus I 71,49 dan pada siklus II naik menjadi 84,59. Hal yang sama terjadi pada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai batas tuntas minimal (>75) yaitu sebelum

tindakan 12 peserta didik (32,43%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 24 peserta didik (64,86%) dan pada siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik (83,78%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas VI SD Negeri 008 Nongsa tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** peningkatkan, prestasi belajar, pendekatan kontekstual

## **PENDAHULUAN**

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan untuk siswa SD untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003: 1). Manusia selalu mengembangkan pengetahuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Liang Gie (dalam Sutrisno, 2007: 13), pengetahuan pada dasarnya adalah seluruh keterangan dan gagasan yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan yang dibuat mengenai sesuatu gejala/peristiwa baik yang bersifat ilmiah, sosial maupun keorganan.

Pembelajaran IPA di SD merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya prestasi belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep dalam IPA tidak sesuai oleh harapan guru. Hal ini dikarenakan anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain sehingga guru yang aktif dalam pembelajaran untuk memindahkan pengetahuan yang dimilikinya seperti mesin. Siswa mendengar, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan pemahaman yang dicapai siswa bersifat instrumental. Untuk itu, menurut Wicaksono (2017), dalam menyampaikan secara makna, Ilmu harus disampaikan oleh guru dengan pemahaman yang benar, disertai penguasaan yang baik sehingga bebas dari segala kerancuan, keambiguan, kesalahtafsiran, kesalahpahaman, kekeliruan terhadapnya.

Selain itu, penyebab rendahnya prestasi belajar IPA yaitu dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga tingkat prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA kurang dari yang

diharapkan. Demikian juga pembelajaran IPA di SD Negeri 008 Nongsa kurang maksimal karena pembelajarannya masih tradisional dimana siswa hanya menerima informasi secara pasif dan pembelajarannya tidak memperhatikan pengalaman siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA dengan Pendekatan Kontekstual pada siswa kelas VI SD Negeri 008 Nongsa Tahun Ajaran 2019/2020.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Prestasi Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan dilakukan oleh setiap orang untuk memperoleh suatu pengetahuan baru. Dari pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik kemampuan, keterampilan maupun sikap yang dilakukan oleh individu secara aktif dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, prinsip pokok dalam belajar salah satunya adalah balikan dan penguatan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:76). Hal inilah yang penting untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah semua kemampuan, ketrampilan dan kecakapan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf tertentu sebagai cerminan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari.

### **Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam**

Alam ini penuh dengan keragaman, tetapi juga penuh dengan tatanan. Ilmu Pengetahuan Alam menawarkan cara-cara untuk kita agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam dan agar kita dapat hidup di alam ini (Iskandar, 1996: 1). Menurut Sutrisno, dkk. (2007: 1-19), dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul). IPA merupakan salah satu dari banyak jenis ilmu pengetahuan, mempunyai tiga aspek yaitu sebagai proses, sebagai prosedur dan sebagai produk (Sutrisno, dkk., 2007:1-29). IPA dianggap para siswa kelas VI SDN 008 Nongsa sebagai pelajaran yang sulit.

### Hakikat Pendekatan Kontekstual

*Contextual Teaching and Learning* – CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2007: 253). Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik.

Kemudian, Pendekatan Kontekstual membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, sehingga apa yang mereka pelajari melekat dalam ingatan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Berdasarkan uraian di atas, secara teoretis pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

### METODE

Desain penelitian yang dikembangkan di sini mengacu pada penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, setiap putaran siklus dari penelitian tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, 2007; 25). Alasan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena PTK merupakan salah satu cara untuk memperbaiki, meningkatkan dan menjawab persoalan ketika guru dalam proses belajar mengajar di kelas menemui suatu masalah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 008 Nongsa yang beralamat di Kampung Melayu, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Marsiyam, S.Pd.SD yang bertindak sebagai Plt. Kepala Sekolah. SD Negeri 008 Nongsa memiliki 16 ruang kelas. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan selama yaitu 3 bulan yaitu bulan Oktober 2019 sampai bulan Desember 2019.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Mata Pelajaran	Siklus	Hari/ Tanggal	Alokasi Waktu
Ilmu Pengetahuan Alam	Pra Siklus	Senin, 28 Oktober 2019	2 x 35 menit
	Siklus I Pertemuan 1	Senin, 11 November 2019	2 x 35 menit
	Siklus I Pertemuan 2	Selasa, 19 November 2019	2 x 35 menit
	Siklus II Pertemuan 1	Senin, 25 November 2019	2 x 35 menit
	Siklus II Pertemuan 2	Selasa, 03 Desember 2019	2 x 35 menit

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada dua kali tatap muka yang masing-masing 2 x 35 menit, sesuai skenario pembelajaran dan RPP pada siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain. Untuk mengetahui prestasi belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 008 Nongsa diadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Data Evaluasi Awal Pembelajaran IPA**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peranan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPA khususnya di kelas VI. Hasil ulangan harian sebelumnya yang dilakukan setelah proses pembelajaran ternyata tidak sesuai harapan apabila dibandingkan dengan nilai batas minimal (KKM yaitu 75), sehingga perlu diadakan tindakan kelas. Data tabel berikut menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum diadakan tindakan kelas.

**Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Sebelum Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
1	Amat Baik (> 85)	2	5,41 %	Tuntas
2	Baik (> 75)	10	27,03 %	Tuntas
3	Cukup (> 60)	9	24,32 %	Belum Tuntas
4	Kurang (< 60)	16	43,24%	Belum Tuntas

Melihat tabel data di atas masih terlihat ada anak yang belum mencapai KKM yaitu dalam bentuk cukup, sebesar 24,32 %, dan kurang 43,24% sebesar setelah dilakukan observasi dan evaluasi terhadap proses belajar hal ini disebabkan karena: (a) Perhatian dan keseriusan peserta didik kurang; (b) Peserta didik kurang begitu terlibat dalam proses pembelajaran aktif; (c) Guru masih sangat dominan dalam proses pembelajaran; dan (d) Guru kurang dalam hal memotivasi peserta didik seperti memberi umpan, memberi pujian, memberi hadiah.

#### **2. Hasil Observasi pada Siklus I**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan penguasaan materi dalam pembelajaran IPA. Peneliti melakukan pengamatan selama peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I, observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup.

**Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPA Pertemuan 1 Siklus I**

No.	Aspek Yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	%
1	Kehadiran Peserta Didik	37	100
2	Kelengkapan belajar	20	48,65
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	22	59,46
4	Mengajukan Pertanyaan	23	62,16
5	Ikut serta dalam menjawab pertanyaan	23	62,16
6	Turut serta dalam presentasi kelompok	21	56,76

Tabel data partisipasi peserta didik pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA kurang baik, bahkan banyak peserta didik tidak membawa kelengkapan belajar dengan jumlah 20 peserta didik (48,65%), Menyelesaikan tugas tepat waktu 22 peserta didik (59,46%), mengajukan pertanyaan 23 peserta didik (62,16%), ikut serta dalam menjawab pertanyaan 23 peserta didik (62,16%), dan turut serta dalam persentase kelompok 21 peserta didik (56,76%).

**Tabel 4. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan 2 Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	%
1	Kehadiran Peserta Didik	35	94,59
2	Kelengkapan belajar	27	72,97
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	25	67,57
4	Mengajukan Pertanyaan	26	70,27
5	Ikut serta dalam menjawab pertanyaan	29	78,38
6	Turut serta dalam presentasi kelompok	25	67,57

Tabel data partisipasi peserta didik pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA sudah agak baik tetapi belum optimal yaitu kelengkapan belajar dengan jumlah 27 peserta didik (72,97%), menyelesaikan tugas tepat waktu 25 peserta didik (67,57%), mengajukan pertanyaan 26 peserta didik (70,27%), ikut serta dalam menjawab pertanyaan 29 peserta didik (78,38%), dan turut serta dalam presentasi kelompok 25 peserta didik (67,57%).

**Tabel 5. Perbandingan Partisipasi Peserta Didik pada Pertemuan 1 dan 2 pada Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		JML	%	JML	%
1	Kehadiran Peserta Didik	37	100	35	94,59
2	Kelengkapan belajar	20	48,65	27	72,97
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	22	59,46	25	67,57
4	Mengajukan Pertanyaan	23	62,16	26	70,27
5	Ikut serta dalam menjawab pertanyaan	23	62,16	29	78,38
6	Turut serta dalam presentasi kelompok	21	56,76	25	67,57

Berdasarkan tabel data di atas dapat disimpulkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik pada pertemuan 1, dan 2 pada siklus I.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Tes pada Siklus I**

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	%	Keterangan
1	Amat Baik (> 85)	9	24,32	Tuntas
2	Baik (>75)	15	40,54	Tuntas
3	Cukup (>60)	4	10,81	Belum Tuntas
4	Kurang (< 60)	9	24,32	Belum Tuntas

Data di atas menunjukkan bahwa 18,92% peserta didik sudah memperoleh hasil amat baik, 24,32% memperoleh hasil baik, 40,54% memperoleh hasil cukup (belum tuntas) dan 9 peserta didik (24,32%) memperoleh hasil kurang atau belum tuntas. Selanjutnya, bagi peserta didik yang belum tuntas diberi kegiatan remedial dan diberikan lagi ulangan perbaikan sampai mendapatkan nilai sesuai dengan KKM.

Berdasarkan uraian hasil observasi pada siklus I, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut. (a) Pembelajaran pada siklus I sudah berjalan lebih baik, dari kehadiran peserta didik, kesediaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas, kesediaan membawa sumber belajar menunjukkan data yang positif; (b) Keaktifan peserta didik dalam bertanya sudah ada peningkatan, keaktifan ini muncul saat siswa membutuhkan penjelasan dalam mengerjakan tugas; (c) Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru masih perlu ditingkatkan, karena masih sedikit peserta didik yang aktif dan dapat menjawab dengan benar; (d) Kesungguhan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak peserta didik yang mengerjakannya belum dengan baik, bahkan masih ada yang mengerjakan asal- asalan. Hal ini disebabkan materi atau bahan yang dimiliki peserta didik minim, sehingga untuk siklus berikutnya perlu dicari terobosan bagaimana agar peserta didik dapat memperoleh bahan atau materi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui pendekatan kontekstual; (e) Hasil ulangan harian walau nilainya sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih ada yang belum tuntas, padahal KKM nya tidak terlalu tinggi (>75).

Berdasarkan refleksi siklus I ini, langkah selanjutnya pada siklus II guru perlu memotivasi peserta didik dalam memperhatikan pada saat guru menerangkan sebuah materi melalui pendekatan kontekstual agar tidak terjadi hasil yang kurang baik, sehingga peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami isi materi pelajaran yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil ulangan harian.

### **3. Hasil Observasi pada Siklus 2**

Peneliti melakukan pengamatan selama peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Selama proses pembelajaran siklus II berlangsung, pada pertemuan 1 siklus II aktivitas peserta didik sudah nampak ada kemajuan dan peserta didik berperan aktif karena sudah dua kali melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, meskipun terkadang agak rame karena masing-masing kelompok mendiskusikan materi dan membuat poster yang sudah ditugaskan. Namun demikian kegiatan pembelajaran berhasil dilaksanakan sampai pertemuan berakhir dengan kondusif.

**Tabel 7. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPA Pertemuan 1 Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	%
1	Kehadiran Peserta Didik	36	97,30
2	Kelengkapan belajar	31	83,78
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	28	75,68
4	Mengajukan Pertanyaan	30	81,08
5	Ikut serta dalam menjawab pertanyaan	32	86,49
6	Turut serta dalam presentasi kelompok	28	75,68

Setelah menganalisa data pada tabel partisipasi peserta didik pada pertemuan 1 siklus II di atas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dari siklus I yaitu kelengkapan belajar dengan jumlah 31 peserta didik (83,78%), menyelesaikan tugas tepat waktu 28 peserta didik (75,68%), mengajukan pertanyaan 30 peserta didik (81,08%), ikut serta dalam menjawab pertanyaan 32 peserta didik (86,49%), dan turut serta dalam persentase kelompok 28 peserta didik (75,68%).

**Tabel 8. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPA Pertemuan 2 Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	%
1	Kehadiran Peserta Didik	37	100
2	Kelengkapan belajar	35	94.59
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	34	91.89
4	Mengajukan Pertanyaan	33	89.19
5	Ikut serta dalam menjawab pertanyaan	35	94.59
6	Turut serta dalam presentasi kelompok	32	86.49

Data partisipasi peserta didik pada pertemuan 2 siklus II menunjukkan bahwa keseriusan peserta didik dalam pembelajaran IPA sudah mengalami peningkatan seperti kelengkapan belajar dengan jumlah 35 peserta didik (94.59%),

menyelesaikan tugas tepat waktu 34 peserta didik (91.89%), mengajukan pertanyaan 33 peserta didik (89.19%), ikut serta dalam menjawab pertanyaan 35 peserta didik (94.59%), dan turut serta dalam presentasi kelompok 32 peserta didik (86.49%).

**Tabel 9. Perbandingan Partisipasi Peserta Didik pada Pertemuan 1 dan 2 pada Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		JML	%	JML	%
1	Kehadiran Peserta Didik	36	97,30	37	100
2	Kelengkapan belajar	31	83,78	35	94.59
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	28	75,68	34	91.89
4	Mengajukan Pertanyaan	30	81,08	33	89.19
5	Ikut serta dalam menjawab pertanyaan	32	86,49	35	94.59
6	Turut serta dalam presentasi kelompok	28	75,68	32	86.49

Untuk mengetahui sejauh mana pendekatan kontekstual berperan terhadap penguasaan materi IPA (hasil belajar), pada akhir siklus II diadakan tes ulangan harian. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pada Siklus II**

No	Nilai	Jumlah	%	Keterangan
1	Amat baik (>85)	22	59,46%	Tuntas
2	Baik (>75)	10	27.03%	Tuntas
3	Cukup (>60)	2	5.41%	Belum Tuntas
4	Kurang (< 60)	3	8.11%	Belum Tuntas

Dari data di atas menunjukkan bahwa 59,46 % peserta didik sudah memperoleh hasil amat baik, kemudian 27.03% memperoleh hasil baik, 5.41% memperoleh hasil cukup (belum tuntas), dan 8.11% peserta didik belum mencapai KKM (>75). Berdasarkan uraian hasil observasi pada siklus II tersebut, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut. (1) Pembelajaran pada siklus II sudah berjalan lebih baik, dari kehadiran peserta didik, kesediaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas, kesediaan membawa sumber belajar menunjukkan data yang positif; (2) Sudah ada keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, keaktifan ini muncul saat peserta didik saling mengumpulkan informasi tentang topik pelajaran sebagai bahan untuk penggunaan pendekatan kontekstual; (3) Melalui kegiatan diskusi sebelum memahami kontekstual, membuat peserta didik memiliki banyak informasi sehingga memperkaya materi bahan untuk memahami sebuah materi pelajaran, dibanding ketika pada siklus I peserta didik mencari materi sendiri-sendiri; (4) Kesungguhan dalam memahami materi pelajaran untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sudah bagus karena peserta didik menyajikan penjelasan dengan baik dan mudah difahami peserta didik yang

lainnya, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami dari pendekatan kontekstual ini. (5) Mengadakan kegiatan diskusi kelompok sebelum peserta didik memahami materi yang di sampaikan pada mata pelajaran IPA menggunakan pendekatan kontekstual membuat peserta didik kaya materi sehingga isi yang tertuang dalam sebuah persentase lebih lengkap. (6) Hasil ulangan harian sudah menunjukkan peningkatan walaupun masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM.

## **Pembahasan**

Peserta didik adalah individu yang punya potensi, sehingga kegiatan pembelajaran yang diterapkan hendaknya juga kegiatan yang bervariasi dan dapat memfasilitasi potensi tersebut. Melalui pendekatan kontekstual dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif, karena peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, imajinasi dan pengetahuan secara leluasa. Melalui penjelasan dalam metode kontekstual juga memudahkan peserta didik memahami, mengingat dan menransfer kembali pengetahuan yang telah dipelajari sehingga berdampak pada kekuatan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan data, menunjukkan bahwa 59,46 % peserta didik sudah memperoleh hasil amat baik, kemudian 27,03% memperoleh hasil baik, 5,41% memperoleh hasil cukup (belum tuntas), dan 8,11% peserta didik belum mencapai KKM (>75). Pembelajaran pada siklus II sudah berjalan lebih baik, dari kehadiran peserta didik, kesediaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas, kesediaan membawa sumber belajar menunjukkan data yang positif. Sudah ada keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, keaktifan ini muncul saat peserta didik saling mengumpulkan informasi tentang topik pelajaran sebagai bahan materi pelajaran. Kesungguhan dalam menerapkan pendekatan kontekstual sudah baik karena peserta didik dapat saling mengajukan pertanyaan pada penyaji, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung dengan metode ini, namun tetap menarik. Selanjutnya, hasil ulangan harian sudah menunjukkan peningkatan , walaupun masih ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM.

**Tabel 11. Rekapitulasi Frekuensi Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**

No.	Klasifikasi Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Amat Baik > 85	2	5,41%	9	24,32%	22	59,46%
2	Baik > 75	10	27,03%	15	40,54%	10	27,03%
3	Cukup > 60	9	24,32%	4	10,81%	2	5,41%
4	Kurang < 60	16	43,24%	9	24,32%	3	8,11%
<b>Ketuntasan</b>		<b>32%</b>		<b>65%</b>		<b>86%</b>	

**Tabel 12. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**

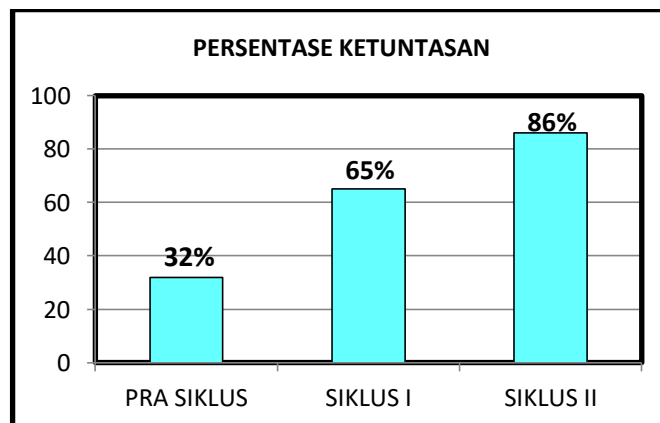
No	Kriteria Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	30	40	50
2	Nilai Tertinggi	95	100	100
3	Nilai Rata-rata	62,5	70	75

Selanjutnya jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka perbandingan data yang diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 13. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas (> 75)	12	32,43	24	64,86	32	86,49
2	Tidak Tuntas (< 75)	25	67,57	13	35,14	5	13,51

Dari tabel di atas, terbukti bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA dan juga dapat meningkatkan pemahaman pada materi IPA. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilaksanakan sebelum menggunakan pendekatan kontekstual dan setelah menggunakan pendekatan kontekstual, baik siklus I maupun siklus II, terdapat peningkatan nilai yang cukup baik, yaitu nilai rata-rata sebelum tindakan 60,81 setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata siklus I menjadi 73,11 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85,81. Adapun jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal (>75) sebelum tindakan 12 peserta didik (32,43%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 24 peserta didik (64,86%) kemudian yang tuntas pada siklus II menjadi 32 peserta didik (86,49%). Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran IPA.



**Gambar 1.**  
**Grafik Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus**

Hal penting dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini adalah diberikannya kesempatan yang sangat luas bagi semua peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang segala yang terkait dengan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk persentasi sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Melalui pendekatan kontekstual ini peserta didik dapat terbantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara di depan kelas serta dapat menghilangkan rasa minder terutama bagi mereka yang mempunyai kemampuan rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembasannya dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi cara menghasilkan energi listrik pada siswa kelas VI SDN 008 Nongsa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 60,81, siklus I 71,49 dan pada siklus II naik menjadi 84,59. Hal yang sama terjadi pada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai batas tuntas minimal (>75) yaitu sebelum tindakan 12 peserta didik (32,43%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 24 peserta didik (64,86%) dan pada siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik (83,78%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Depdikbud.
- Wardani, I. G. A. K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka
- Sutrisno, Leo; Kresnadi, Hery; Kartono. (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandar, Srini M. (1996). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nurhadi; Senduk, A.G. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wicaksono, Andri. (2019). Mencari Karakter Pendidik Yang Ideal Bagi Indonesia (Dalam Cerita dan Realita dari Masa ke Masa). *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 109-118.